

Kasus Dugaan Korupsi Perdin DPRD Denpasar

Jaksa Sebut Ada Peluang Tersangka Bertambah

DENPASAR, NusaBali

Berkas eks Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Kota Denpasar, I Gusti Agung Rai Sutha sudah resmi dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Denpasar untuk disidangkan. Kasi Pidsus Kejari Denpasar, Tri Syahru Wira Kosadha menegaskan masih ada peluang tersangka lainnya dalam kasus ini.

Hal ini diungkapkan Syahru di ruangannya pada, Rabu (3/5). Ia mengatakan dalam kasus dugaan korupsi Perdin DPRD Kota Denpasar saat ini memang tinggal menyidangkan eks Sekwan, Rai Sutha. Namun ia menegaskan pihaknya tidak akan menghentikan kasus ini sampai di Rai Sutha saja.

Dalam sidang untuk terdakwa eks PPTK, I Made Patra, nama 40 anggota DPRD Kota Denpasar 2009-2014 beberapa kali disebut menerima uang makan dan uang transport double dalam perjalanan dinas yang merugikan keuangan negara. "Kami masih akan menunggu hasil persidangan. Jika memang ada pihak lain yang harus bertanggung jawab akan kami kembangkan," tegasnya.

Kejari Denpasar resmi menunjuk 5 jaksa untuk mengawal kasus dugaan korupsi Perdin DPRD Kota Denpasar dalam sidang di Pengadilan Tipikor Denpasar. Kasi Pidsus Kejari Denpasar, Tri Syahru langsung memimpin tim JPU ini. "Untuk siapa hakim dan jadwal sidang

masih menunggu panitera Pengadilan Tipikor," tegasnya.

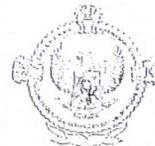
Dalam perkara ini, Rai Sutha sebagai Sekwan disebut bertanggung jawab dalam pelaksanaan Perjalanan Dinas DPRD Kota Denpasar tahun 2013 yang merugikan negara Rp 2,2 miliar. Bendesa Tangeb, Mengwi, Badung ini disebut dalam membuat laporan pertanggungjawaban tidak berpedoman pada aturan yang ada.

Dalam kasus ini, eks PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan), I Made Patra sudah divonis bersalah dan dijatuhi hukuman 1 tahun penjara. Kasus ini berawal dari adanya program peningkatan kapasitas lembaga DPRD pada 2013 yang salah satunya terdapat anggaran perjalanan dinas (Perdin). Dalam program ini dianggarkan Rp 12.263.641.875. Rai Sutha disebut berkoordinasi dengan Gede Wira Kusuma Wahyudi untuk mengkoordinasikan dengan pihak travel, yaitu Sunda Duta Tour dan Travel dan Bali Daksina Wisata.

Travel itu kemudian mengajukan paket perjalanan sesuai daerah tujuan perdin DPRD Kota Denpasar. Dalam program yang diikuti hampir seluruh anggota DPRD Kota Denpasar sejumlah 40 orang inilah diduga ada mark up. Disebutkan, akibat perbuatan Rai Sutha mengakibatkan kerugian keuangan negara Rp Rp 2.292.268.170. rez

Edisi : Kamis, 4 Mei 2017

Hal : 5



Kasus Senderan Tukad Mati Naik Kelas

★ Masuk Tahap Penyidikan, Tinggal Tunggu Penetapan Tersangka

Kasi Pidsus, Tri Syahrul Wira masih menyembunyikan siapa calon tersangka, namun dipastikan ada lebih dari satu orang tersangka dalam kasus ini.

DENPASAR, NusaBali
Enam bulan melakukan penyelidikan terkait dugaan korupsi

proyek senderan Tukad Mati di Legian, Kuta, Badung, penyidik Kejari Denpasar akhirnya menaikkan status kasus ini menjadi penyidikan. Untuk tersangka, penyidik tinggal menunggu hasil audit kerugian negara yang akan selesai dalam waktu dekat.

Keberhasilan menaikkan status kasus ini menjadi penyidikan, juga menorehkan rekor tersendiri untuk Kejari Denpasar. Pasalnya, baru kali ini ada pengungkapan kasus korupsi yang menyentuh Pemkab Badung. Kasi Pidsus Kejari Denpasar, Tri Syahrul Wira Kosadha didampingi Kasi Intel, IGNA Kusumayasa Diputra men-

gatakan dari hasil gelar perkara yang dilakukan, tim penyidik menemukan indikasi pelanggaran dalam proyek senderan Tukad Mati senilai Rp 2,2 miliar.

Pelanggaran ini salah satunya dinyatakan oleh saksi ahli yang didatangkan dari Universitas ternama di Jawa Barat. Hasil pemeriksaan, kualitas proyek tersebut tidak sesuai dengan yang ditentukan. "Selain itu mutu dan volume proyek juga tidak sesuai kontrak," tegas Syahrul.

Dengan hasil pemeriksaan inilah, ahli menduga ada kerugian negara. Saat ini, penyidik masih mengumpulkan barang bukti dan

pemeriksaan saksi lainnya untuk penetapan tersangka. "Sekarang kami masih fokus mencari alat bukti untuk menentukan siapa tersangkanya," lanjutnya.

Syahrul sendiri masih menyembunyikan siapa calon tersangka dalam kasus ini. Namun dipastikan jika ada lebih dari satu orang tersangka dalam kasus ini. Kemungkinan besar tersangka pertama adalah dari pihak kontraktor. "Kami akan semaksimal mungkin untuk menangani kasus ini," imbuh jaksa asal Jakarta ini.

Seperti diketahui, penyelidikan yang dilakukan Kejari

Denpasar ini berawal dari laporan warga yang mengatakan jika pembangunan senderan di Tukad Mati, Legian mengalami masalah. Pasalnya, baru saja selesai dan diserahkan, sudah ada beberapa bagian yang retak dan jebol. Proyek senderan Tukad Mati tersebut membentang sepanjang 570 meter dengan anggaran Rp 2,1 miliar yang digarap oleh PT Undagi Jaya Mandiri sejak awal 2016 lalu. Dalam kasus ini penyidik sudah memeriksa beberapa pejabat dari Dinas Bina Marga Badung dan kontraktor dari PT Undagi Jaya Mandiri. rez

Edisi : Kamis, 4 Mei 2017

Hal : 4



Pemenang Tender Pembangunan Pasar Badung Diundur

DENPASAR, NusaBali

Pengumuman pemenangan tender pembangunan Pasar Badung yang seharusnya diumumkan pada Senin (8/5) kembali diundur. Dengan penundaan ini, pembangunan pasar yang ditargetkan tuntas pada pertengahan Desember 2017 nampaknya sulit akan terpenuhi.

Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, MA Dezire Mulyani saat dikonfirmasi, Rabu (3/5) mengatakan, penundaan pengumuman tender ini karena ada review kembali terhadap dokumen tender yang sudah ditentukan.

"Masih dilakukan review atau pemeriksaan kembali untuk menghindari kesalahan setelah pengumuman," ujarnya. Belum diketahui juga kapan kejelasan pengumuman yang akan dilakukannya.

Namun, Dezire tetap optimis mundurnya pengumuman ini tak berpengaruh pada pelaksanaan pembangunan Pasar Badung yang ditargetkan akhir Desember 2017. "Saya tak dapat memastikan kapan pengumuman. Yang jelas (pembangunan Pasar Badung) pasti selesai Desember 2017," ucapnya.

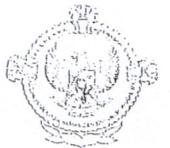
Sebelumnya, Anggota DPRD Kota Denpasar AA Susruta Ngurah Putra menyatakan pesimis pembangunan Pasar Badung selesai sesuai target. Menurutnya, seharusnya budget anggaran yang telah disetujui dalam APBD Kota Denpasar untuk menjalankan pembangunan infrastruktur bisa digerakkan dan berjalan beriringan. "Sekarang pihak eksekutif memfokuskan pembangunan Pasar Badung, dan penetapan tender saja belum, paling tidak Mei, dan kira-kira Juni baru pengerjaan, artinya ada sisa waktu tujuh bulan kedepan, saya rasa mustahil selesai pada Desember (2017)," kata Susruta pesimis.

Untuk diketahui, PT Adhi Karya yang memberikan penawaran terendah, yakni Rp 136.343.253.000,00 dibandingkan empat peserta lainnya, yaitu PT Nindya Karya, PT Amarta Karya, PT Tunas Jaya Sanur, dan PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama, Tbk. Namun, sampai sekarang belum ditentukan pemenangnya. Sedangkan harus diselesaikan dengan waktu pembangunannya 195 hari.

Sebagaimana diketahui pada penghujung tahun 2016, pemerintah pusat melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (KPPN/Bappenas) memberikan kejelasan terkait bantuan dana untuk pembangunan fisik Pasar Badung pasca kebakaran. Namun dari permohonan proposal melalui Dana Alokasi Khusus Tahun 2017 yang ditujukan kepada Kepala Bappenas, Menteri Perdagangan, Menteri Keuangan, Dirjen Perimbangan Keuangan, senilai Rp 240.591.567.000, pemerintah pusat hanya akan mengucurkan dana Rp 75 miliar. **cr63**

Edisi : Kamis, 4 Mei 2017

Hal : 3



Masuk Nominasi Calon Bupati Gianyar **Gus Gaga Tunggu PTUN, Cok De Pilih Tidak Tarung Pilkada**



• NUSABALI/WILASA

Tokoh Puri Agung Ubud, Tjokorda Gede Raka Sukawati alias Cok De.

GIANYAR, NusaBali

Sekda Kabupaten Gianyar (non aktif) Ida Bagus Gaga Adi Saputra alias Gus Gaga berterima kasih kepada Golkar, karena telah memasukkan namanya sebagai kandidat Calon Bupati (Cabup) Gianyar ke Pilkada 2018. Namun, Gus Gaga mengakui saat ini dirinya masih fokus tunggu putusan PTUN. Sebaliknya, tokoh Puri Agung Ubud, Tjokorda Gede Raka Sukawati alias Cok De, menegaskan dirinya tidak akan bertarung ke Pilkada Gianyar 2018.

Kepada NusaBali di Gianyar, Rabu (3/5), Gus Gaga me-

• DOK NUSABALI



IB Gaga Adi Saputra (Gus Gaga).

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Edisi : Kamis, 4 Mei 2017

Hal : 1



Gus Gaga Tunggu PTUN, Cok De Pilih Tidak Tarung Pilkada

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

nyatakan sejak awal dirinya belum terpikir akan maju sebagai Cabup Gianyar atau tidak ke Pilkada 2018. Namun, selama ini banyak aspirasi yang menggiring Gus Gaga agar mau maju tarung Pilkada Gianyar, Juni 2018 mendatang.

Hanya saja, Gus Gaga sejauh ini belum menanggapi aspirasi tersebut. Alasannya, birokrat asal Griya Kawan, Kota Gianyar ini masih fokus dengan perjuangan pemulihan namanya, pasca diberhentikan sementara dari jabatan Sekda Gianyar oleh Bupati AA Gde Agung Bharata, 9 Desember 2016. Gus Gaga pun berjuang memulihkan namanya melalui gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Denpasar, yang persidangannya kini masih berlangsung.

"Saya berterimakasih kepada jajaran Partai Golkar yang telah memunculkan nama saya dalam survei Calon Bupati Gianyar," jelas Gus Gaga, Rabu kemarin. Gus Gaga mengaku sangat mengapresiasi langkah Golkar yang memasukkan namanya dalam deretan 8 figur untuk disurvei menjadi Cabup Gianyar ke Pilkada 2018.

"Saya berterima kasih kepada siapa pun yang melirik saya, apalagi sampai disurvei. Namun, saat ini saya masih menunggu kebijakan pemerintah atasan (Gubernur Bali maupun Mendagri, Red). Saya juga masih menunggu putusan PTUN atas SK Bupati Gianyar yang memberhentikan sementara saya dari jabatan Sekda Gianyar ini," tegas Gus Gaga.

Nama Gus Gaga sendiri sebelumnya masuk di antara 8 kandidat Cabup Gianyar yang dirilis Golkar, Selasa (2/5) lalu. Bersama Gus Gaga, ada 7 figur unggulan lagi yang disurvei Golkar, termasuk 3 di antaranya tokoh dari Puri Agung Ubud.

Pertama, Tjokorda Raka Kerthyasa alias Cok Ibah, politisi senior Golkar asal Puri Agung Ubud yang kini anggota DPRD Bali. Cok Ibah yang juga Bendesa Adat Ubud, Kecamatan Ubud adalah mantan Ketua DPD II Golkar Gianyar 2005-2010 yang sebelumnya sempat jadi kandidat Cabup Gianyar dari Golkar di Pilkada



Tjokorda Ngurah Suyadnya alias Cok Wah

Gianyar 2013.

Kedua, Tjokorda Asmara Putra Sukawati alias Cok Asmara, politisi muda Demokrat asal Puri Agung Ubud, yang kini anggota DPRD Bali. Cok Asmara juga menjabat Ketua DPC Demokrat Gianyar 2016-2021. Ketiga, Tjokorda Gede Raka Sukawati alias Cok De, seniman-budayawan dari Puri Agung Ubud, yang juga dikenal sebagai undagi (arsitek) bade dan akademisi.

Keempat, Tjokorda Ngurah Pamyun, birokrat asal Puri Madangan, Desa Petak, Kecamatan Gianyar yang kini Sekda Provinsi Bali. Kelima I Made Dauh Wijana, politisi Golkar asal Desa/Kecamatan Tegallalang, Gianyar yang kini Ketua DPD II Golkar Gianyar.

Keenam, Nyoman Parta, politisi PDIP asal Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar yang kini Ketua Komisi IV DPRD Bali. Ketujuh, Made Agus Mahayastra, politisi PDIP asal Desa Melinggih, Kecamatan Payangan yang kini Wakil Bupati Gianyar dan sekaligus Ketua DPC PDIP Gianyar. Agus Mahayastra dipastikan akan maju sebagai Cabup Gianyar dari PDIP dalam Pilkada Gianyar 2018.

Sementara itu, Tjokorda Gede Raka Sukawati alias Cok De juga menyampaikan terimakasih kepada Golkar

yang memasukkan namanya dalam survei Cabup Gianyar 2018. Namun, menantu dari Panglinsir Puri Agung Ubud, Tjokorda Agung Suyasa (almarhum), ini menyadari untuk ukuran sekarang, dirinya belum berniat menjadi Cabup Gianyar.

Dosen Fakultas Ekonomi Unud yang dikenal sebagai seniman pencetus Museum Marketing 3.0 di Ubud ini sangat yakin ada figur-figur lain yang lebih potensial memangku jabatan Bupati Gianyar ke depan. "Kalau saya dilihat dari profile, kan tidak pernah bicara urusan politik," ujar undagi bade ini saat dikonfirmasi NusaBali secara terpisah, Rabu kemarin.

Adik kandung Bupati Gianyar 2008-2013 Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati alias Cok Ace ini menduga dirinya masuk dalam deretan figur yang disurvei Golkar, karena banyak orang mengenalnya. Maklum, Cok De selama ini rajin bersosialisasi ke masyarakat, terutama melalui kegiatan ngayah di banjar-banjar, desa adat, maupun pura.

"Saya kan bukan orang politik. Sebagai dosen, tentu hanya di ranah dosen saja," jelas Cok De. Putra dari tokoh yang perintis pariwisata Ubud, almarhum Tjokorda Gede Agung Sukawati ini menyatakan akan

memberikan kesempatan kepada figur-figur lain sebagai calon pemimpin Gianyar. Cok De meyakini dinamika politik sangat dinamis. Artinya, sukses seseorang dalam ranah politik tidak hanya perjuangan manusia itu sendiri, namun juga berkat paswecan leluhur.

Namun, Cok De enggan menyebut siapa figur yang dianggap layak jadi Bupati Gianyar. Alasannya, tidak etis menyebut nama, karena takut nanti subjektif. "Masyarakat Gianyar sudah wikan (cerdas) untuk memilih siapa figur *ane seken-seken* (yang benar-benar) mumpuni. Tentunya, orang yang memahami potensi wilayah dan mampu menyelesaikan persoalan Gianyar ke depan," jelas Cok De.

Sementara, tokoh Puri Agung Ubud lainnya, Tjokorda Ngurah Suyadnya alias Cok Wah, menanggapi santai soal namanya yang tidak masuk dalam deretan 8 nominasi Cabup Gianyar di internal Golkar. Menurut Cok Wah, semua partai punya strategi, kewenangan, dan mekanisme tersendiri untuk menjaring calon pemimpin yang dianggap terbaik.

Karena itu, Cok Wah menyatakan semua figur wajib mengikuti mekanisme yang dijalankan masing-masing partai. Sebagai warga masyarakat Gianyar, pengusaha bidang pariwisata ini sangat berharap semua tahapan sukses kepemimpinan di Gumi Seni bisa berjalan lancar dan menghasilkan pemimpin yang terbaik.

"Saya, maju ke Pilkada Gianyar 2018 atau tidak, komitmen saya tetap seperti awal: jiwa persaudaraan antar sameton (Puri Agung Ubud dan masyarakat, Red) tetap nomor satu," ujar putra dari almarhum Tjokorda Agung Suyasa ini. Sekadar dicatat, Cok Wah sejak awal digadagadag akan maju ke Pilkada Gianyar 2018 sebagai tandem Gus Gaga di posisi Cawalon Wakil Bupati (Cawabup). Paket Gus Gaga-Cok Wah di jagokan tarung head to head melawan pasangan Made Agus Mahayastra-AA Gde Mayun (Paket Aman), yang akan diusung PDIP di Pilkada Gianyar 2018. isa